

Penerapan Media Video dengan Model *E-Learning* (Daring) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Globalisasi dan Nasionalisme pada Siswa Kelas IX MTs Negeri 9 Aceh Timur Tahun Pelajaran 2020/2021

Khairul Amri

MTs Negeri 9 Aceh Timur

Jl. Banda Aceh-Medan Km 410 Alue Lhok, Seuneubok Teungoh, Kec. Peureulak Timur, Kab. Aceh Timur Prov. Aceh
khairulamri01@gmail.com

Abstract

This research is an effort to Improve Social Studies Learning Outcomes through the *E-Learning* Model with Video Media for Class IX Students at MTs Negeri 9 Aceh Timur. Giving assignments without any learning materials delivered by the teacher causes social studies learning outcomes to be relatively low or still below the KBM, which is 75. This study uses Classroom Action Research (CAR) in the form of implementing an e-learning model with video media with the aim of improving student learning outcomes for Class IX MTs Negeri 9 Aceh Timur which consists of two cycles and each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were students of Class IX of MTs Negeri 9 Aceh Timur. The number of students was 29 students, consisting of 10 male students and 19 female students. The results showed that the application of the e-learning model with video media could improve social studies learning outcomes for Class IX students of MTs Negeri 9 Aceh Timur. Judging from the results of the pre-cycle students who completed KBM only 14 students (48.3%) and 15 students (51,7%) which has not been completed. In the first cycle there are 24 students (82.8%) who have completed and 5 students (17.2%) have not completed, and in the second cycle there are 26 students (89.7%) who have completed and there are 3 students (10.3%) unfinished. From the increase in learning outcomes, this classroom action research was stopped in cycle II because it had achieved the classical completeness criteria, namely 85% of the total number of students who had completed learning and were declared successful in improving social studies learning outcomes for Class IX students of MTs Negeri 9 Aceh Timur in the 2020/2021 academic year. .

Keywords: Social Studies Learning Outcomes, *E-Learning* Model, Video Media

Abstrak

Penelitian ini merupakan upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *E-Learning* dengan Media Video pada Siswa Kelas IX MTs Negeri 9 Aceh Timur Hal ini dikarenakan guru hanya memberi tugas seperti mencatat dan membaca tidak menjamin siswa akan belajar di rumah. Pemberian tugas tanpa adanya materi pembelajaran yang disampaikan guru menyebabkan hasil belajar IPS masih terbilang rendah atau masih dibawah KBM yaitu 75. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa penerapan model e-learning dengan media video dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX MTs Negeri 9 Aceh Timur yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian pada siswa siswa Kelas IX MTs Negeri 9 Aceh Timur Jumlah siswa 29 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model e-learning dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa siswa Kelas IX MTs Negeri 9 Aceh Timur Dilihat dari hasil Pra siklus siswa yang tuntas KBM hanya 14 siswa (48,3%), dan 15siswa (51,7%) yang belum tuntas. Pada siklus I terdapat 24 siswa (82,8%) yang tuntas dan 5 siswa (17,2%) yang belum tuntas, dan pada siklus II terdapat 26 siswa (89,7%) yang tuntas dan terdapat 3 siswa (10,3%) yang belum tuntas. Dari peningkatan hasil belajar tersebut penelitian tindakan kelas ini di hentikan di siklus II karena telah mencapai kriteriaketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ darijumlah seluruh siswa tuntas belajar dan dinyatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa siswa Kelas IX MTs Negeri 9 Aceh Timur Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Model *E-Learning*, Media Video

Copyright (c) 2021 Khairul Amri

Corresponding author: Khairul Amri

Email Address: khairulamri01@gmail.com (Jl. Banda Aceh-Medan Km 410 Alue Lhok, Seuneubok Teungoh, Kec. Peureulak Timur, Kab. Aceh Timur Prov. Aceh)

Received 01 December, Accepted 13 December 2021, Published 13 December 2021

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Sebagai bukti hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan tingkah laku. Seorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan (Hamid, 2013:5). Seorang pendidik dituntut untuk kreatif dalam penyampaiannya, memberikan kesan peserta didik serta, menciptakan komunikasi antar peserta didik, dan menjadikan siswa yang aktif saat proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran berupa ketuntasan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs Negeri 9 Aceh Timur, proses Kegiatan Belajar Mengajar belum juga dilakukan karena kebijakan yang ditetapkan pemerintah terkait wabah covid-19 untuk menerapkan pembatasan sosial guna mencegah penyebaran virus corona, dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Proses pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan dari tanggal 16 Maret. Sistem belajar yang semula tatap muka menjadi sistem daring atau online dengan memanfaatkan teknologi.

Permasalahan yang muncul, guru hanya memberikan tugas, seperti mencatat dan membaca tidak menjamin siswa atau siswi akan belajar dirumah, menjadikan berkurangnya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS. Sehingga hasil belajar tidak tercapai sesuai dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditentukan. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru MTs Negeri 9 Aceh Timur, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KBM yaitu 75, dari 29 siswa, ada 14 siswa tuntas (48,3%) dan 15 siswa tidak tuntas (51,7%). Rendahnya persentase siswa yang mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal di kelas tersebut masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar IPS dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik, hanya pemberian tugas tanpa adanya materi pembelajaran yang disampaikan guru. Seorang guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *e-learning* dengan media Video. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menerima materi secara detail, dan dapat diputar berulang-ulang untuk memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan permasalahan yang timbul, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Media Video Dengan Model *E-Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa siswa Kelas IX MTs Negeri 9 Aceh Timur Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb), jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Susanto, 2013:5).

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Proses dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan adanya perubahan-perubahan tingkah laku peserta didik yang menyangkut aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* sehingga berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan. Menurut Mulyono Tjokrodikaryo, (1986:21) ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

1. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
2. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
3. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
4. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
5. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.

E-Learning merupakan suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Berikut ini pengertian *e-learning* menurut para ahli:

1. Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Michael, 2013:27)
2. Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati, 2010).

Model *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara online atau jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, apalagi dengan adanya wabah ini yang diharuskan siswa dengan

guru melakukan pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka, sehingga kegiatan pembelajaran pun akan tetap berlangsung.

Pemanfaatan teknologi guru dan sekolah menggunakan WhatsApp Grup sebagai proses pembelajaran. WhatsApp Grup tersebut guru dan siswa akan berinteraksi dalam pembelajaran. Guru memberikan materi dengan mengirimkan video. Guru maupun siswa bisa dengan mudah mengulang-ulang materi pembelajaran melalui WhatsApp Grup. Model *e-learning* dengan memanfaatkan teknologi sangat membantu pengajar atau peserta didik, dapat diakses kapan pun, dan dapat disimpan untuk dilihat setiap saat. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Sadiman, 2012:6).

Media merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berupa gambar, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, belajar yang menyenangkan, motivasi belajar serta memiliki daya serap tinggi dalam belajar siswa. Video sebagai media *audio-visual* yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita) bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi ini tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film (Sadiman, 2012:74).

Peneliti menjelaskan materi tentang globalisasi dan nasionalisme Globalisasi diartikan sebagai meningkatnya hubungan internasional. Dalam hal ini masing-masing negara tetap mempertahankan identitasnya masing-masing, namun menjadi semakin tergantung satu sama lain sehari-hari untuk mempermudah memahami atau mengingat materi yang disampaikan.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 9 Aceh Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX yang berjumlah 29 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN DISKUSI

Paparan Pra Siklus

Tahap Pra Siklus dilakukan sebelum peneliti melaksanakan Siklus I. Hasil dari observasi Pra Siklus terdapat masalah pembelajaran IPS. Hasil belajar IPS masih dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75. dari siswa yang tuntas (mencapai KBM) ada 14 siswa (48,3%), sedangkan yang belum tuntas ada 15 siswa (51,7%). Secara klasikal pada siklus ini belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KBM) hanya mencapai 48,3% dari siswa keseluruhan. Hasil

presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya, jadi harus dilaksanakan Siklus selanjutnya yaitu Siklus I.

Penelitian pada Siklus I dilaksanakan Kamis, 14 Mei 2020, pada Kelas IX MTs Negeri 9 Aceh Timur dengan jumlah 29 siswa yang dilaksanakan secara *online*. Materi pada Siklus I adalah Globalisasi dan nasionalisme. Dari siswa yang tuntas (mencapai KBM) ada 24 siswa (82,8%), sedangkan yang belum tuntas ada 5 siswa (17,2%). Secara klasikal pada siklus ini belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KBM) mencapai 82,8% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya, jadi harus dilaksanakan Siklus selanjutnya yaitu Siklus II.

Penelitian pada Siklus II dilaksanakan Senin, 18 Mei 2020, pada Kelas IX MTs Negeri 9 Aceh Timur dengan jumlah 29 siswa yang dilaksanakan secara *online*. Materi pada Siklus II adalah Macam-Macam Energi. Dari siswa yang tuntas (mencapai KBM) ada 26 siswa (89,7%), sedangkan yang belum tuntas ada 3 siswa (10,3%). Pada Siklus II pembelajaran sudah tuntas, karena secara klasikal pada siklus ini siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KBM) mencapai 89,7% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya, jadi penelitian dihentikan pada Siklus II.

Hasil Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti menyusun perencanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *e-learning* dengan media video. Membuat media video materi globalisasi dan nasionalisme yang akan digunakan dalam pembelajaran. Mempersiapkan soal dari *google form* yang diberikan pada setiap siklus yang disusun oleh peneliti

2. Pelaksanaan

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pada Kelas IX C MTs Negeri 9 Aceh Timur, dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa. Materi yang diajarkan pada tahap ini tentang globalisasi dan nasionalisme. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan melalui foto atau tugas yang diberikan kepada guru. Tindakan ini untuk mengamati proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran online.

4. Refleksi

Peneliti mempertimbangkan hasil dari Siklus I. Hasil refleksi akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap siklus II dan seterusnya. Peneliti selalu komunikasi dengan guru

untuk mengetahui proses pembelajaran dan mencari solusi untuk perbaikan, sehingga menjadi acuan perbaikan pada siklus II dan seterusnya.

Siklus I menunjukkan hasil pembelajaran yang cukup memuaskan dibandingkan pembelajaran Pra Siklus, akan tetapi hasil pembelajaran belum mencapai persentase klasikal $\geq 85\%$. Siswa yang tuntas pada Pra Siklus sebanyak 14 siswa (48,3%), pada Siklus I meningkat sebanyak 24 siswa (82,8%). Nilai rata-rata siswa Pra Siklus ke Siklus I juga meningkat yaitu dari 71,2 menjadi 87,9. Sisanya yaitu 5 siswa yang masih dinyatakan belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain: Tidak semua siswa online saat proses pembelajaran. Keadaan yang kurang kondusif ketika berada di rumah.

Hambatan yang ada pada Siklus I menjadi acuan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II. Perbaikan yang dilakukan antara lain: Guru sebaiknya menghubungi wali murid agar tetap memantau perkembangan siswa dan tetap belajar dilakukan secara online. Guru memberikan waktu atau sebelumnya sudah diberi tau bahwa tugas atau pembelajaran akan di mulai setiap jam 7 seperti pembelajaran yang dilakukan di sekolah, agar siswa standbay dengan handphone. Guru memberikan batas maksimal pengumpulan tugas paling tidak 2 x 24 jam dari awal pembelajaran, untuk siswa yang terkendala paket data.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *e-learning* dengan media video. Membuat media video materi macam-macam energi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Mempersiapkan soal dari *google form* yang disusun oleh peneliti

2. Pelaksanaan

Penelitian Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 18 Mei 2020 pada Kelas IX MTs Negeri 9 Aceh Timur dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa. Materi yang diajarkan pada tahap ini tentang macam-macam energi. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan melalui foto atau tugas yang diberikan kepada guru. Tindakan ini untuk mengamati proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran online.

4. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II mengalami peningkatan, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada Siklus I juga dapat diatasi pada Siklus II ini. Penelitian dihentikan pada Siklus II karena hasil belajar siswa sudah menunjukkan indikator ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$ siswa tuntas belajar.

Diskusi

Pembelajaran IPS menggunakan model *e-learning* dan media video memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata- Rata	Kategori	Jumlah	Persentase
Pra Siklus	71,2	Tuntas	14	48,3%
		Tidak Tuntas	15	51,7%
I	87,9	Tuntas	24	82,8%
		Tidak Tuntas	5	17,2%
II	89	Tuntas	26	89,7%
		Tidak Tuntas	3	10,3%

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan penindakan. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *E-Learning* dan media video. Hasil pembelajaran Pra Siklus adalah 14 siswa (48,3%) tuntas, dan 15 siswa (51,7%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 71,2. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan penelitian pada Siklus I. Hasil pembelajaran Siklus I adalah 24 siswa (82,8%) tuntas, dan 5 siswa (17,2%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 87,9. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan penelitian pada Siklus II dengan materi dan waktu berbeda. Hasil belajar pada Siklus II terdapat 26 siswa (89,7%) tuntas, dan 3 siswa (10,3%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 89. Hasil data tersebut dapat diketahui nilai hasil belajar siswa Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan 6,9%. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II secara klasikal siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KBM) mencapai 89,7% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya. Siswa yang belum tuntas pada Siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remediasi oleh guru sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian Kelas IX MTs Negeri 9 Aceh Timur Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa model *e-learning* dan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPS Kelas IX MTs Negeri 9 Aceh Timur Dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar Pra Siklus adalah 14 siswa (48,3%) tuntas, dan 15 siswa (51,7%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 71,2, Siklus I adalah 24 siswa (82,8%) tuntas, dan 5 siswa (17,2%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 87,9, dan Siklus II terdapat 26 siswa (89,7%) tuntas, dan 3 siswa (10,3%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 89. Peningkatan ketuntasan belajar dari Pra Siklus ke Siklus I 34,5%, dan Siklus I ke Siklus II 6,9%. Hal ini berdasarkan peningkatan hasil belajar pada Pra Siklus 48,3%; Siklus I 82,8%; dan Siklus II 89,7%.

REFERENSI

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada: John Wiley & Sons.
- Arikunto.2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. Pemanfaatan *E-learning* dalam Pembelajaran. *Untan.2* (8): 11-21.
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fitrah, Muh & Luthfiyah. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Hamid,Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Kastolani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif:Teori dan Aplikasi*. Jawa Tengah:
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2016. *Buku Guru Tematik KELAS IX*, Jakarta:Kemendikbud.
- Kristanto, Vigih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar.2011.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- L. Tjokro, Sutanto. 2009. *Presentasi yang Mencekam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- N. Imamah. 2012.Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme diSMP Pukan dengan Video Animasi Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*.1 (1). 32-36.
- NiWayan AS, I Gusti N, J, Ni Wayan A. 2016. Penerapan Project Based Learning Berbantuan Video untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS di SMP. *E- Journal PGSM Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1). 1-11
- Nursalam dan Ferry Efendi. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permendikbud No 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Pranoto, Alvini.dkk. 2009. *Sains dan Teknologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman Arief S dkk., 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Samatowa Usman. 2011. *Pembelajaran IPS di Sekolah menengah pertama*. Jakarta:PT indeks
- Sriyanti, Lilik. 2011. Psikologi Belajar
- Sudjana, Nana.2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah menengah pertama*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Suyadi. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vardana n, r., 2016. Pengaruh Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Edmodo* pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Audio Video di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 5 (3). 689 – 696.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu tinjauan konseptual operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.